

Komponen-Komponen Modul Ajar Kurikulum Merdeka (Studi Literatur)**Components of the Independent Curriculum Teaching Module
(Literature Review)**

Helga Reinetha Triandini*, Rahmawati Darussyamsu, Relsas Yogica, Yosi Laila Rahmi

*Departemen Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang**Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat**Email: helgareinetha06@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Kata Kunci</p> <p>Teaching module Independent curriculum</p>	<p><i>The independent curriculum is a new curriculum established by the government as a form of educational recovery due to the pandemic that occurred in Indonesia which resulted in learning lag. In the independent curriculum, there are teaching modules that are used as a substitute for lesson plans. The purpose of this paper is to discuss the components of the teaching module based on the independent curriculum to examine more deeply the teaching module of the independent curriculum. This research is a library research using the literature study method. Literature study is a method of collecting data and information that has been obtained which is used as a theory in a study. The results and discussion in this study are obtained from the results of literature studies from various sources such as articles relevant to research, books and journals. There are three main components in the independent curriculum teaching module, namely general information, core components and attachments. With this article, it is hoped that readers will better understand the components of the independent curriculum teaching module.</i></p> <p><i>Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai bentuk pemulihan pendidikan akibat pandemi yang terjadi di Indonesia yang mengakibatkan ketertinggalan pembelajaran. Di dalam kurikulum merdeka terdapat modul ajar yang digunakan sebagai pengganti RPP. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas komponen-komponen modul ajar berdasarkan kurikulum merdeka untuk mengkaji lebih dalam mengenai modul ajar kurikulum merdeka. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan menggunakan metode studi literatur. Studi literatur merupakan metode pengumpulan data dan informasi yang telah diperoleh yang digunakan sebagai teori dalam suatu penelitian. Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil studi literatur dari berbagai sumber seperti artikel-artikel yang relevan dengan penelitian, buku-buku dan jurnal. Terdapat tiga komponen utama dalam modul ajar kurikulum mandiri, yaitu informasi umum, komponen inti dan lampiran. Dengan adanya artikel ini, diharapkan pembaca dapat lebih memahami komponen-komponen dari modul ajar kurikulum merdeka.</i></p>

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat diperlukan dalam kehidupan seseorang, karena pendidikan berlangsung selama seseorang masih hidup. Setiap orang memiliki hambatan yang berbeda dalam menjalani kehidupan dan untuk memecahkan masalah selama masa pendidikan, sehingga seseorang terus mencari cara untuk menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapinya sepanjang hidup (Abdullah, 2017). Salah satu permasalahan dalam pendidikan di Indonesia adalah Indonesia mengalami kesulitan belajar yang merupakan salah satu akibat dari pandemi COVID-19 (Nugraha, 2022). Dampak lain dari pandemi adalah pembelajaran yang tidak efektif, karena pembelajaran dilakukan secara daring. Akibat pandemi, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memutuskan untuk membuat kurikulum baru. Perubahan kurikulum yang dilakukan oleh Kemendikbud dilakukan bukan karena kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013 tidak berhasil diterapkan pada sekolah-sekolah, melainkan sebagai salah satu kebijakan yang dilakukan terkait dengan pemulihan pendidikan akibat pandemi yang terjadi di Indonesia (Pratycia, dkk., 2023)

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan yang berhubungan dengan petunjuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang didapatkan dari lembaga pendidikan. Kurikulum digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Suparman 2020). Kurikulum terdiri dari rancangan atau rencana pembelajaran, materi dan pengalaman pembelajaran yang digunakan sebagai acuan bagi tenaga pendidik dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Perubahan dari kurikulum menyesuaikan dengan keadaan dan berdasarkan kebutuhan serta perkembangan dari masa ke masa (Khoirurrijal, dkk., 2022). Kurikulum baru yang diperkenalkan oleh Bapak Nadiem Anwar Makarim selaku Menteri pendidikan dan kebudayaan adalah Kurikulum Merdeka dimana peserta didik dapat dengan bebas memilih mata pelajaran yang diminatinya (Hasim, 2020).

Kurikulum Merdeka memberi peserta didik kebebasan dalam memilih mata pelajaran yang menarik bagi mereka. Konsep dari Kurikulum Merdeka menjadikan Kurikulum Merdeka dikenal dengan nama Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang fleksibel dan berfokus pada materi-materi penting atau materi yang bersifat esensial dan juga berfokus pada pengembangan karakter peserta didik. Kurikulum Merdeka menuntut kemandirian peserta didik, artinya peserta didik memiliki kebebasan untuk memilih dan memperoleh pengetahuan yang dapat diperoleh dari pembelajaran formal ataupun informal (Manalu, dkk., 2022)

Setiap kurikulum membutuhkan perangkat pembelajaran dalam proses pembelajarannya, baik itu Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka. Proses pembelajaran yang dilakukan harus didukung oleh perangkat pembelajaran yang berkualitas agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal (Rindayati, Putri, & Damariswara, 2022). Perangkat pembelajaran merupakan sesuatu yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan bahan utama dalam mencapai kesuksesan pembelajaran dan menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, efisien, dan dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. (Asapari, 2020). Perangkat pembelajaran dapat memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, karena memberikan kemudahan dan dapat membantu guru untuk mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Perangkat adalah alat atau perlengkapan, sedangkan pembelajaran adalah proses atau cara membuat seseorang belajar. Perangkat pembelajaran merupakan perlengkapan untuk melaksanakan proses belajar yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Perangkat berfungsi untuk memandu peserta didik dalam menjalankan pembelajaran dengan memenuhi beberapa kriteria yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Refmianti, 2023). Perangkat pembelajaran menjadi pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium atau di luar kelas. Manfaat dari adanya perangkat pembelajaran bagi peserta didik adalah dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengelola kemampuan pengetahuannya sendiri tanpa bergantung sepenuhnya kepada guru. Pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih menarik dan bermakna sehingga peserta didik mendapat kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Adanya perubahan kurikulum juga membuat perubahan pada beberapa hal diantaranya penyebutan kelas pada kedua kurikulum tersebut, dimana pada awalnya kurikulum 2013 dikenal dengan sebutan kelas sedangkan pada Kurikulum Merdeka yaitu fase. Terdapat 6 fase yang digunakan pada Kurikulum Merdeka yaitu Fase A untuk kelas 1 dan 2 SD, Fase B untuk kelas 3 dan 4 SD, Fase C untuk kelas 5 dan 6 SD, Fase D untuk kelas 7, 8 dan 9 SMP, Fase E untuk kelas 10 SMA dan Fase F untuk kelas 11 dan 12 SMA (Kemendikbud, 2022). Selain itu istilah Kompetensi Dasar (KD), Kompetensi Inti (KI) dan silabus pada kurikulum 2013 juga berubah menjadi Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) (Aulia, dkk., 2023).

Pengembangan perangkat pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran peserta didik salah satunya adalah modul ajar pada kurikulum merdeka (Wulandari, 2023). Modul ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk membuat kegiatan pembelajaran agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh guru dan pembelajaran dapat dilakukan lebih efektif. Penggunaan modul ajar penting karena dalam modul ajar itu terdapat kegiatan pembelajaran yang akan menjadi pedoman guru dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Penggunaan modul ajar juga akan mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang telah diberikan oleh guru.

Modul ajar merupakan alat atau sarana media, petunjuk dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik. Modul ajar Kurikulum Merdeka disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, dan mempertimbangkan apa yang dipelajari sesuai dengan tujuan pembelajaran (Kemendikbud, 2022). Pengembangan modul ajar pada Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk membuat, menggunakan dan mengembangkan modul ajar. Pembuatan modul ajar terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan asesmen (Maulida, 2022).

Komponen modul ajar yang harus ada dalam Kurikulum Merdeka memuat tiga komponen pokok yaitu informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Komponen informasi umum meliputi identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, dan sarana dan prasarana. Komponen yang ada pada komponen inti meliputi tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, pengayaan dan remedial. Komponen lampiran meliputi lembar kerja peserta didik, bahan bacaan guru dan peserta didik, glosarium dan daftar pustaka. Dari beberapa uraian tersebut, pada artikel ini penulis membahas mengenai komponen-komponen modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka untuk mengkaji lebih dalam mengenai modul ajar Kurikulum Merdeka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian studi kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode studi literatur. Studi literatur adalah sebuah metode mengumpulkan data dan informasi yang telah didapatkan yang dijadikan sebagai teori dalam sebuah penelitian. Studi literatur membutuhkan referensi teori yang relevan dengan topik yang dibahas dalam suatu penelitian (Amdani, dkk., 2023). Sumber data studi kepustakaan didapatkan dari artikel jurnal dan buku yang relevan dengan penelitian yang dilakukan yaitu mengenai modul ajar Kurikulum Merdeka.

Teknik analisis data dilakukan dengan mengumpulkan informasi melalui bahan bacaan, tahapan yang dilakukan oleh penulis yaitu mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan topik pembahasan melalui artikel, buku dan bahan bacaan yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, kemudian menganalisis bahan bacaan yang diperoleh melalui sudi literatur serta menyimpulkan topik utamanya. Artikel yang digunakan dalam studi kepustakaan ini diambil dari *google scholar* dengan memanfaatkan kata kunci kurikulum merdeka, komponen kurikulum merdeka, dan modul ajar. Artikel yang digunakan dalam penulisan ini memiliki kriteria yang berkaitan dengan kata kunci yang digunakan, menggunakan bahasa Indonesia dan artikel diambil dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Artikel yang dianalisis terdiri atas 7 artikel dari 25 artikel yang tersedia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kurikulum merupakan seperangkat program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum yang diterapkan pada pendidikan Indonesia sekarang ini adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum baru yang ditetapkan oleh menteri pendidikan Indonesia. Kurikulum Merdeka diluncurkan sebagai kurikulum untuk melakukan pemulihan pembelajaran. Pendidikan pada Kurikulum Merdeka berpatokan kepada esensial belajar yaitu peserta didik memiliki bakat dan minatnya masing-masing dalam proses pembelajaran. Tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran pada masa pandemic covid-19 secara efektif (Wiguna & Tristaningrat, 2022). Bapak Menteri Nadiem Makarim mengatakan, kurikulum mandiri memiliki tiga keunggulan belajar Pertama, kurikulum mandiri lebih mudah dan mendalam karena fokus materi esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada setiap fase. Kedua, Kurikulum Merdeka lebih relevan dan interaktif di mana pembelajaran berlangsung melalui kegiatan proyek. Peserta didik memiliki lebih banyak pilihan aktif meneliti masalah dunia nyata seperti masalah lingkungan, budaya, dan lainnya melalui kegiatan proyek. Ketiga, Kurikulum Merdeka lebih fleksibel untuk guru dalam melakukan pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik, secara bersama-sama melakukan perubahan isi materi dengan muatan lokal dan

dapat disesuaikan kondisi sekolah. Hal ini membuat belajar menjadi mandiri karena nantinya guru akan memahaminya mengajar sesuai dengan tingkat pencapaian dan perkembangan peserta didik.

Kurikulum Merdeka memiliki beberapa karakteristik utama yang mendukung pemulihan pembelajaran yaitu, pertama pembelajaran berbasis proyek yang digunakan untuk mengembangkan soft skill dan karakter (iman, taqwa, dan akhlak mulia, gotong-royong, kemandirian, bernalar kritis dan kreativitas). Kedua, fokus pada materi esensial sehingga memiliki waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Dan yang ketiga, fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal (Komang, 2022).

Kurikulum merdeka memiliki prinsip yang menjadi pedoman kebijakan baru, meliputi: (1) USBN diubah menjadi ujian asesmen, yaitu untuk evaluasi kompetensi siswa dalam ujian tertulis atau dapat menggunakan penilaian lain yang bersifat ini lebih komprehensif, misalnya tugas-tugas, (2) UN diubah menjadi penilaian kompetensi minimal dan pembelajaran karakter, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memotivasi guru dan sekolah meningkatkan kualitas pengajaran dan tes seleksi siswa ke tingkat yang baru tidak dapat digunakan sebagai acuan dasar. Penilaian kompetensi minimal menilai literasi, numerasi dan karakter dan (3) RPP, berbeda dengan kurikulum sebelumnya format RPP mana yang umumnya mengikuti. Kurikulum independen menyediakan fleksibilitas bagi guru untuk bebas memilih, membuat, menggunakan dan pengembangan formulir RPP.

Kurikulum Merdeka juga menerapkan pengembangan karakter melalui konten pembelajaran profil pelajar Pancasila yang terdiri dari 6 karakter, yaitu berakhlak mulia, bertaqwa, mandiri, berpikir kritis, bergotong royong dan kreatif (Maulida, 2022). Terdapat beberapa perbedaan istilah yang digunakan pada Kurikulum Merdeka diantaranya KI dan KD diganti menjadi Capaian Pembelajaran (CP), KD pengetahuan dan keterampilan menjadi elemen CP, silabus menjadi Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), KKM menjadi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan RPP menjadi modul ajar (Kemendikbud, 2022).

Modul ajar merupakan bahasa baru yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka sebagai pengganti RPP. Modul ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang didasarkan pada kurikulum dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Modul ajar yaitu suatu perangkat pembelajaran yang memuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran yang diharapkan (Farhana, 2023). Modul dapat digunakan oleh peserta didik untuk membantunya dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik sehingga pembelajaran dapat dilakukan oleh peserta didik secara mandiri (Gustinasari, dkk., 2017). Modul ajar adalah perangkat pembelajaran atau desain pembelajaran yang didasarkan pada target kurikulum. Modul ajar memegang peranan penting untuk mendukung guru dalam perencanaan pembelajaran. Yang berperan dalam persiapan perangkat pembelajaran adalah guru, guru mengasah kemampuan berpikir untuk dapat melakukan inovasi dalam membuat modul ajar. Maka dari itu modul ajar merupakan kompetensi pedagogik guru yang harus dikembangkan agar metode mengajar guru lebih efisien, efektif di dalam kelas.

Fungsi dari modul ajar untuk guru untuk memudahkan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Modul ajar pada Kurikulum Merdeka memiliki 4 kriteria yang meliputi: (1) Esensial, merupakan pemahaman konsep melalui disipin ilmu dan pengalaman belajar yang sesuai pada setiap mata pelajaran, (2) Menarik, bermakna dan menantang, pada hal ini peserta didik dapat secara lebih aktif dalam proses belajar yang dilakukan serta dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik, (3) Relevan dan kontekstual, dimana pengalaman dan pengetahuan peserta didik yang dimiliki sebelumnya sesuai dengan konteks waktu dan lingkungan yang ada pada peserta didik dan (4) Berkesinambungan, berhubungan dengan pola kegiatan pembelajaran peserta didik. {Citation}

Modul ajar pada Kurikulum Merdeka terdapat 3 komponen utama yang harus ada pada modul ajar. Komponen penting yang harus ada dalam pembuatan modul ajar yaitu informasi umum, komponen inti dan lampiran (Maulida, 2022). Komponen pada modul ajar dapat ditambah oleh guru sesuai dengan keadaan peserta didik dan kebutuhan peserta didik. Seorang guru diberikan kebebasan dalam memuat modul ajar dan mengembangkan komponen modul ajar (Salsabilla, 2023). Namun pada umumnya di Kurikulum Merdeka komponen modul ajar terdiri dari beberapa komponen yang meliputi informasi umum, komponen inti, dan lampiran.

1. Informasi umum

Informasi umum yang perlu dikembangkan pada modul ajar terdiri dari:

a. Identitas modul

Beberapa informasi yang harus ada pada identitas modul adalah nama penyusun, institusi, tahun disusunnya modul ajar, jenjang/tingkatan sekolah, kelas, dan alokasi waktu yang sesuai dengan jam pelajaran

b. Kompetensi awal

Kompetensi awal adalah ukuran seberapa dalam modul ajar yang akan dirancang atau dikembangkan. Kompetensi awal adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah dimiliki oleh peserta didik sebelum mempelajari materi atau topik tertentu dalam pembelajaran.

c. Profil Pelajar Pancasila (PPP)

Profil Pelajar Pancasila adalah hal membedakan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya. Profil pelajar Pancasila ini berkaitan erat dengan pembentukan karakter peserta didik yang merupakan tujuan akhir dari kegiatan pembelajaran, dan juga dapat dilihat dari metode pembelajaran. Penerapan profil pelajar Pancasila disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

d. Sarana dan prasarana

Sarana adalah alat atau bahan yang digunakan, sedangkan prasarana adalah materi atau bahan ajar yang relevan yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Fungsi dari sarana dan prasarana adalah untuk dapat menunjang kegiatan pembelajaran seperti memanfaatkan berbagai media teknologi yang bisa dan sesuai dengan materi pembelajaran.

e. Target peserta didik

Untuk menentukan target peserta didik dapat dilihat dari psikologis peserta didik yang dapat dilihat pada kesehariannya. Dilakukan pembagian peserta didik ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk menerima pembelajaran yang sesuai dengan psikologisnya sehingga tetap dapat menerima materi pembelajaran dengan maksimal. Terdapat 3 target peserta didik pada kurikulum merdeka, yaitu:

- 1) Peserta didik regular atau umum dimana peserta didik tidak memiliki kesulitan dalam memahami suatu materi pelajaran.
- 2) Peserta didik dengan kesulitan belajar, yang memiliki kesulitan dalam pemahaman materi ajar, kesulitan berkonsentrasi dan kurang percaya diri.
- 3) Peserta didik dengan pencapaian tinggi yang dapat memahami materi dengan cepat, memiliki keterampilan memimpin dan mencapai keterampilan berpikir tingkat tinggi.

f. Model pembelajaran

Model pembelajaran memberikan gambaran mengenai pelaksanaan dalam pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar harus melihat kesesuaian dengan materi dan kelas yang diajarkan.

2. Komponen inti

Komponen yang ada dalam komponen inti adalah:

a. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran memuat hal penting yang bisa diuji dengan asesmen sebagai bentuk dari pemahaman. Tujuan pembelajaran memuat kegiatan pembelajaran, kesesuaian dengan keberagaman peserta didik, sumber daya yang digunakan dan metode asesmen yang digunakan.

b. Pemahaman bermakna

Pemahaman bermakna berisi informasi tentang manfaat yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran berakhir. Pemahaman bermakna dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak hanya pemahaman konsep saja yang diterima oleh peserta didik namun perikulu peserta didik juga akan terbentuk.

c. Pertanyaan Pemantik

Pertanyaan pemantik bertujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, kemampuan pengamatan, dan dapat membangkitkan kecerdasan dalam berbicara dari diri peserta didik. Pemahaman pemantik juga digunakan untuk membantu peserta didik untuk mendapatkan pemahaman bermakna yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

d. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang memuat pembelajaran alternatif dan langkah-langkah untuk menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Langkah pembelajaran ditulis berurutan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

e. Asesmen

Asesmen digunakan untuk mengukur capaian pembelajaran pada akhir kegiatan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Kegiatan asesmen terdiri dari diagnostik, formatif dan sumatif. Asesmen diagnostik dilakukan sebelum pembelajaran dimulai asesmen formatif dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan asesmen sumatif dilakukan pada akhir proses pembelajaran. Beberapa bentuk asesmen dalam modul ajar kurikulum merdeka adalah penilaian sikap yang meliputi kegiatan pengamatan dan penilaian diri, kemudian penilaian performa yang berupa kegiatan presentasi atau berupa hasil karya keterampilan dan psikomotor peserta didik. Selanjutnya penilaian tertulis yang berupa tes tertulis pilihan ganda, essay, isian dan lainnya.

f. Pengayaan dan remedial

Pengayaan merupakan kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Remedial diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk dapat memahami materi pembelajaran.

3. Lampiran

Komponen yang terdapat pada lampiran meliputi

- a. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), yang ditujukan kepada peserta didik dan dapat diperbanyak sesuai dengan kebutuhan peserta didik. LKPD digunakan oleh peserta didik untuk melihat sejauh mana pemaan peserta didik terhadap materi atau konsep yang telah dijelaskan oleh guru.
- b. Bahan bacaan guru dan peserta didik, yang digunakan sebagai pemantik sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan untuk memperdalam materi pelajaran. Bahan bacaan ini dapat dibagikan kepada peserta didik sebagai salah satu sumber belajar mengenai materi pelajaran yang sedang dipelajari.
- c. Glosarium digunakan untuk kata istilah yang memerlukan penjelasan lebih dalam mengenai materi pelajaran yang ada pada modul ajar. Daftar pustaka yang merupakan sumber referensi dan informasi yang digunakan dalam pengembangan modul ajar (Maulida, 2022).

Dalam pembuatan modul ajar kurikulum merdeka, guru perlu memperhatikan kriteria yang terdapat pada modul ajar kurikulum merdeka yaitu bersifat esensial, menarik, bermakna, menantang, relevan dan kontekstual serta berkesinambungan sesuai dengan fase belajar peserta didik. Selain itu, guru juga membuat modul ajar sesuai dengan komponen yang telah ditentukan. Pembuatan modul ajar juga disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan belajar serta kebutuhan dari peserta didik pada setiap sekolah.

PENUTUP

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang ditetapkan pada satuan pendidikan di Indonesia sebagai bentuk pemulihan pembelajaran yang diakibatkan oleh dampak pandemi beberapa tahun belakangan. Pada modul ajar Kurikulum Merdeka terdapat 3 komponen pokok yaitu informasi umum, komponen inti dan lampiran. Pada bagian informasi umum terdapat identitas modul ajar, kompetensi awal, Profil Pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik dan model pembelajaran. Sementara itu pada komponen inti terdapat tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen serta pengayaan dan remedial. Dan yang terakhir adalah lampiran yang meliputi lembar kerja peserta didik, bahan bacaan guru dan peserta didik serta glosarium.

REFERENSI

- Abdullah, B. (2017). Jurnal Makna Pembelajaran Dalam Pendidikan. *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 5(1).
- Amdani, D., Novaliyosi, N., Nindiasari, H., & Yuhana, Y. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Studi Literatur. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 4126–4131.
- Asapari, M. M. (2020). *Desain Perangkat Pembelajaran Bahasa Inggris Kontekstual Model Pengembangan Borg & Gall (Teori, Konsep, Teknik, Dan Implementasinya)*. Mataram: Sanabil.

- Aulia, N., Sarinah, S., & Juanda, J. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 14–20.
- Farhana, I. (2023). *Merdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka: Memahami Konsep Hingga Penulisan Praktik Baik Pembelajaran di Kelas*. Lindan Bestari.
- Gustinasari, M., Ardi, A., & Lufri, L. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Konsep Disertai Contoh Pada Materi Sel Untuk Siswa SMA. *Bioeducation*, 1(1), 60–73.
- Hasim, E. (2020). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*.
- Kemendikbud. (2022). *Capaian Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran*. Jakarta.
- Khoirurrijal, K., Fadriati, F., Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, T., Suprapno, S. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. CV. Literasi Nusantara Abadi Perumahan.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80–86.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130–138.
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251–262.
- Pratycia, A., Putra, A. D., Salsabila, A. G. M., Adha, F. I., & Fuadin, A. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(01), 58–64.
- Rahmadayanti, Dewi dan A. Hartoyo. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4).
- Refmianti, W., Syamsurizal., Fitri A., Helsa R. (2023). Validasi Pengembangan Modul Ajar Pola-pola Hereditas Berbasis *Problem Based Learning*. *JOTE*, 4(4).
- Rindayati, E., Putri, C. A. D., & Damariswara, R. (2022). Kesulitan Calon Pendidik Dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 18–27.
- Salsabilla, I.I., E. Jannah, Juanda. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1).
- Suparman, Tarpan. (2020). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung.
- Wiguna, I. K. W., & Tristaningrat, M. A. N. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17–26.
- Wulandari, S., Syamsurizal., Fitri A., Suci F. (2023). Validitas Modul Ajar Mutasi Berbasis *Problem Based Learning* (PBL). *JOTE*, 4(4).